



## Hubungan Karakteristik Sosiodemografi, Pengetahuan, dan Praktik Personal Hygiene dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Desa Sirnagalih

Relationship of Sociodemographic Characteristics, Knowledge, and Practice of Personal Hygiene with Anemia Incidence among Adolescent Girls in Sirnagalih Village

Dian Pertiwi<sup>1</sup>, Apriningsih<sup>2\*</sup>, Widayani Wahyuningtyas<sup>3</sup>, Feda Anisah Makkiyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; [dianpertiwi@upnvj.ac.id](mailto:dianpertiwi@upnvj.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; [apriningsih@upnvj.ac.id](mailto:apriningsih@upnvj.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; [widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id](mailto:widayaniwahyuningtyas@upnvj.ac.id)

<sup>4</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; [fedaanisah@upnvj.ac.id](mailto:fedaanisah@upnvj.ac.id)

### ABSTRACT

Anemia is a serious global public health problem and affects the community especially in developing countries. The purpose of this study is to analyze the relationship between sociodemographic characteristics, knowledge and practice of personal hygiene with the incidence of anemia among adolescent girls in Sirnagalih Village. The research method used was observational analytic using quantitative data with cross sectional design. Respondents of this study were 78 adolescent girls with purposive sampling technique and according to the inclusion and exclusion criteria. The data was collected by test of hemoglobin levels and filling out a questionnaire with the google form. The data analysis using univariate test to describe the variables of age, education, knowledge and practice of personal hygiene, also variables of anemia status in adolescent girls, bivariate test with fisher exact, and multivariate test using logistic regression. Based on the results of data analysis independent and dependent variables using the fisher exact test, the variables related to incidence of anemia were age obtained  $p=0.023$ , knowledge of personal hygiene obtained  $p=0.008$ , and practice of personal hygiene has  $p$  value =  $0.045$ . The results of multivariate analysis that age was the most dominantly independent variables that influenced the incidence of anemia with a POR value of 17.860 (95% CI 1.819-175.349;  $p=0.013$ ). The conclusion of this study, there is a relationship between variables of age, knowledge and practice of personal hygiene with the incidence of anemia among adolescent girls in Sirnagalih Village.

### ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat secara global yang serius dan terjadi pada masyarakat khususnya di negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan karakteristik sosiodemografi, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Sirnagalih. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik menggunakan data kuantitatif dan desain studi *cross sectional*. Responden dalam penelitian yaitu 78 remaja putri ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemeriksaan kadar hemoglobin dan pengisian kuesioner melalui *google form*. Data dianalisis menggunakan uji univariat untuk mendeskripsikan variabel usia, pendidikan, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* serta variabel status anemia remaja putri, uji bivariat menggunakan *fisher exact test*, dan uji multivariat menggunakan regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis data variabel independen dan dependen menggunakan uji *fisher exact test* bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian anemia yaitu usia diperoleh  $p=0.023$ , pengetahuan *personal hygiene* diperoleh nilai  $p=0.008$ , dan praktik *personal hygiene* didapatkan hasil nilai  $p=0.045$ . Hasil analisis multivariat diperoleh variabel independen paling dominan memengaruhi kejadian anemia yaitu usia dengan nilai POR 17.860 (95% CI 1.819-175.349;  $p=0.013$ ). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara variabel usia, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Sirnagalih.

**Keywords** : Adolescent girls, anemia, personal hygiene, sociodemographic

**Kata Kunci** : Anemia, personal hygiene, remaja putri, sosiodemografi

**Correspondence** : Apriningsih

Email : [apriningsih@upnvj.ac.id](mailto:apriningsih@upnvj.ac.id)

• Received 14 April 2022 • Accepted 23 Mei 2022 • Published 7 Juni 2022

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1218>

Copyright ©2017. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>) which permits unrestricted non-commercial used, distribution and reproduction in any medium

## PENDAHULUAN

Permasalahan malnutrisi yang sangat umum salah satunya yaitu kejadian anemia. Anemia yakni keadaan dimana hemoglobin (Hb) atau eritrosit ada di bawah ketetapan standar normal (rendah) yang tidak mencukupi digunakan untuk pemenuhan kebutuhan mendasar.<sup>1</sup> WHO menuturkan bahwa individu dapat dikatakan mengalami anemia pada saat kadar Hb di bawah 12.0 dan 13.0 g/dL baik pada perempuan maupun laki-laki.<sup>2</sup> Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia di dunia berada pada kisaran 40% hingga 88%.<sup>3</sup> Selain itu, secara global berdasarkan data penelitian tahun 2020 bahwa presentase anemia yang dialami oleh semua golongan usia pada tahun 2019 dalam penelitian tersebut yaitu 22.8%.<sup>4</sup> Apabila prevalensi anemia berada di atas 20% dapat dikatakan menjadi sebuah masalah kesehatan masyarakat.<sup>3</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa anemia saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan karena prevalensinya masih berada diatas 20% baik secara global maupun nasional.

Kejadian anemia seringkali dihubungkan dengan penambahan angka kesakitan dan kematian yang terjadi di kalangan wanita dan anak-anak, cacat lahir, mendapati deteriorasi atau penurunan produktivitas tenaga kerja pada orang dewasa, dan perkembangan kognitif dan perilaku anak mengalami hambatan.<sup>1</sup> Selain sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari anemia juga merupakan masalah kesehatan yang serius secara global, terkhusus di negara berkembang.<sup>5</sup> Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, secara keseluruhan penderita anemia di Indonesia yaitu sebanyak 23.7%. Anemia yang dialami oleh perempuan di Indonesia jumlahnya cenderung lebih banyak yaitu 27.2% bila dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20.3%.<sup>6</sup>

Salah satu kelompok usia yang rawan mengalami kejadian anemia yaitu usia remaja. Dalam masa pertumbuhan tersebut tubuh remaja membutuhkan banyak nutrisi dan salah satunya yaitu zat besi. Selain itu, masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja umumnya akan

mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia, terutama defisiensi zat besi.<sup>7</sup> Anemia pada remaja dapat berdampak pada penurunan kemampuan fisik, mental, konsentrasi kerja, dan kinerja belajar.<sup>8</sup> Dampak anemia pada remaja putri dapat berpengaruh ketika masa kehamilan pada usia remaja atau dewasa. Hal ini dapat menyebabkan lahirnya bayi dengan BBLR, kelainan kongenital/cacat lahir, kesakitan bahkan kematian pada ibu dan bayi.<sup>9</sup> Seperti yang telah diketahui bersama bahwa untuk menamatkan permasalahan anemia pada remaja putri ini pemerintah Indonesia memprogramkan pemberian tablet tambah darah (TTD) di lingkungan sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah.<sup>10</sup>

Karakteristik sosiodemografi seseorang khususnya usia dan pendidikan merupakan faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia.<sup>11</sup> Individu dengan pengetahuan *personal hygiene* yang baik memiliki potensi yang lebih optimal untuk dapat melakukan praktik kebersihan diri.<sup>12</sup> Dampak dari kebersihan diri yang kurang diperhatikan (buruk) yaitu berpotensi memunculkan berbagai masalah kesehatan, salah satunya yaitu terjadinya anemia. Terdapat 2 hal yang mampu mengambil peran terhadap kejadian anemia ialah faktor *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan.<sup>13</sup> Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh Myla dan Prasad (2015) di kota Kakinada, India menerangkan hasil dari 100 remaja dengan usia 11-18 tahun yang dijadikan informan ditemukan 40% mengalami anemia dengan pengkategorian 32% anemia ringan, 8% anemia sedang, dan tidak ada yang mengalami anemia berat. Informan dalam studi tersebut mengaku paham perihal kebersihan tangan yang dilakukan baik sebelum makan dan setelah buang air besar, namun sebanyak 76% tidak mengimplementasikan dengan baik.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa dari penelitian yang mengkaji kebersihan diri dan hubungannya dengan anemia di Indonesia masih jarang terutama yang menelaah tentang sosiodemografi, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* remaja putri pedesaan. Padahal menurut

data Riskesdas 2018, angka anemia di pedesaan masih cukup tinggi yaitu 25%, dibandingkan dengan perkotaan (22.7%).<sup>6</sup> Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik sosiodemografi (usia dan pendidikan), pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan data kuantitatif dan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan untuk menganalisis karakteristik sosiodemografi, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian anemia pada remaja putri usia 10-19 tahun di Desa Sirnagalih, Jonggol yang dilakukan pada bulan Desember 2021—Februari 2022. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan populasi penelitian berdasarkan kriteria inklusi maupun eksklusi yang telah ditentukan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja putri berusia 10-19 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sirnagalih, Jonggol dan bersedia menandatangani *informed consent*. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian yaitu remaja putri yang tidak hadir saat pengambilan data, tidak bersedia menjadi responden, dan tidak berkenan untuk dilakukannya pemeriksaan kadar hemoglobin. Penentuan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus Lemeshow pengujian hipotesis perbedaan dua proporsi berdasarkan penelitian terdahulu, dikarenakan jumlah populasi remaja putri usia 10-19 tahun di Desa Sirnagalih, Jonggol tidak diketahui secara pasti. Hasil perhitungan besar sampel menggunakan rumus Lemeshow diperoleh besar sampel minimal berdasarkan penelitian terdahulu setelah ditambahkan 50% untuk meminimalisir adanya *missing data*, sehingga besar sampel minimal dalam penelitian ini yaitu 78 responden.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian anemia dengan 2 pengkategorian yaitu tidak anemia ( $Hb \geq 12.0$  g/dL) dan anemia

( $Hb < 12.0$  g/dL).<sup>14</sup> Sedangkan variabel independen terdiri dari variabel usia, pendidikan, pengetahuan dan praktik *personal hygiene*. Variabel usia dengan kategori remaja awal (10-13), remaja tengah (14-16), dan remaja akhir (17-19).<sup>15</sup> Variabel pendidikan terdiri dari 4 kategori yaitu SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, dan PT.<sup>16</sup> Pengetahuan remaja putri menggunakan *cut off point* yaitu kategori kurang (skor <55%), cukup (skor 56-76%), dan baik (skor 76-100%).<sup>17</sup> Praktik *personal hygiene* remaja putri menggunakan *cut off point* nilai mean dari total skor praktik *personal hygiene* yaitu kategori buruk ( $\leq 14.58$ ) dan baik ( $> 14.58$ ).

Pengumpulan data kadar Hb remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol dilakukan pada 9 Januari 2022. Instrumen penelitian yang digunakan diantaranya yaitu metode *Point of Care Testing* (POCT) dengan alat *EasyTouch GcHb* yang telah dikalibrasi terlebih dahulu dengan cara memasang chip ke alat tersebut untuk mengetahui bahwa alat tidak error dan dapat digunakan untuk mengecek kadar Hb pada remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol. *EasyTouch GcHb* merupakan alat pengukuran kadar Hb secara digital yang penggunaannya mudah serta hasil yang didapatkan mendekati hasil yang sesungguhnya.<sup>18</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara pemeriksaan kadar Hb yang dilakukan dengan metode POCT atau alat digital seperti *EasyTouch GcHb* darah kapiler dengan metode standar internasional untuk pemeriksaan Hb (Sianmethemoglobin) darah vena.<sup>19</sup> Selain itu terdapat alat bantu kuesioner berupa *google form* yang diisi sendiri oleh responden (*self administered questionnaire*). Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu terhadap 30 responden remaja putri di Desa Cibarengkok, Bogor dengan nilai *r* tabel 0.3610. Kemudian diperoleh nilai *cronbach's alpha* untuk kuesioner variabel pengetahuan *personal hygiene* yaitu 0.836. Sedangkan kuesioner variabel praktik *personal hygiene* dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.759. Analisis data dalam penelitian ini yaitu

dilakukannya analisis uji univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat guna mendeskripsikan dan memperoleh gambaran distribusi, frekuensi, serta presentase dari variabel usia, pendidikan, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* (variabel bebas) serta variabel status anemia remaja putri (variabel terikat). Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square*, namun dikarenakan nilai  $E < 5$  sehingga uji yang digunakan yaitu *fisher exact test*. Analisis multivariat dilakukan dengan teknik analisis regresi logistik berganda untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh lebih besar terhadap kejadian anemia remaja putri. Penelitian ini telah mendapat persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan Nomor: 499/XII/2021/KEPK.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol yang menjadi responden berada pada kategori usia remaja tengah yaitu dengan total sebanyak 47.4%. Berdasarkan hasil pengukuran kadar Hb menggunakan *EasyTouch GcHb* pada 78 orang remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 8 orang (10.3%) remaja putri yang menderita anemia. Remaja putri yang dinyatakan anemia memiliki kadar hemoglobin dibawah 12.0 g/dL.

Remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene* sebanyak 67.9%. Total nilai maksimal kuesioner pengetahuan *personal hygiene* apabila dijawab dengan tepat yaitu 10. Adapun 5 jenis pertanyaan pengetahuan *personal hygiene* yang paling banyak tidak diketahui oleh responden yaitu adanya pengaruh pendapatan keluarga atau status sosial ekonomi dengan penerapan perilaku *personal hygiene*, pengaruh keterbatasan individu (kondisi sakit), pengaruh faktor *personal hygiene* buruk dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi diri sendiri dan orang lain, tujuan dari penerapan perilaku *personal hygiene* untuk peningkatan

derajat kesehatan, serta adanya faktor kemauan dari diri sendiri dengan penerapan *personal hygiene*.

Skor praktik *personal hygiene* pada remaja putri diperoleh nilai mean sebesar 14.58. Sehingga didapatkan data praktik terkait *personal hygiene* yaitu menunjukkan hasil sebanyak 70.5% menerapkan praktik dengan baik dan 29.5% dapat dikatakan memiliki praktik *personal hygiene* yang buruk. Dari 16 pertanyaan, terdapat 5 jenis praktik *personal hygiene* yang paling banyak tidak dilakukan oleh responden yaitu pengawasan kebersihan kuku yang dilakukan oleh orang tua remaja putri, selalu mencuci tangan dengan sabun, selalu mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar, langsung mencuci tangan setelah bermain, dan keramas minimal 2 kali dalam seminggu.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Putri di Desa Sirnagalih, Jonggol**

Variabel	Jumlah	
	n	%
<b>Kategori Usia</b>		
Remaja Awal (10-13 tahun)	21	26.9
Remaja Tengah (14-16 tahun)	37	47.4
Remaja Akhir (17-19 tahun)	20	25.6
<b>Pendidikan yang ditempuh</b>		
SD/MI	7	9
SMP/MTS	39	50
SMA/SMK/MA	31	37.9
S1	1	1.3
<b>Status Anemia</b>		
Tidak Anemia	70	89.7
Anemia	8	10.3
<b>Pengetahuan Personal Hygiene</b>		
Kurang	16	20.5
Cukup	9	11.5
Baik	53	67.9
<b>Praktik Personal Hygiene</b>		
Buruk	23	29.5
Baik	55	70.5

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada tabel 2, remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol yang berada pada kategori usia remaja akhir lebih banyak mengalami anemia yaitu 25%, bila dibandingkan dengan usia remaja awal hanya 5.2%. Terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia yaitu diperoleh nilai p uji *fisher exact test* 0.023. Usia remaja akhir memiliki



peluang lebih besar mengalami anemia yaitu 6.111 kali daripada usia remaja awal (POR 6.111; 95% CI 1.309-28.535).

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden pada kategori pendidikan lanjut (SMA/Perguruan Tinggi) sebanyak 18.8% mengalami anemia, sedangkan kategori pendidikan dasar (SD/SMP) hanya 4.3%. Hasil uji *fisher exact test* yang dilakukan menunjukkan tidak adanya hubungan pendidikan remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol dengan kejadian anemia. Hal tersebut dibuktikan dengan *p-value* 0.058>0.05.

Berdasarkan hasil analisis tersebut remaja putri dengan pengetahuan *personal hygiene* kurang dan mengalami anemia terdapat 5 orang remaja putri (31.2%), sedangkan remaja putri dengan pengetahuan *personal hygiene* cukup-baik dan mengalami anemia yaitu 3 orang remaja putri (4.8%). Berdasarkan hasil uji *fisher exact test* diperoleh *p=* 0.008<0.05, maka ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan status anemia remaja putri. Adapun nilai POR

95% CI= 0.112 (0.023-0.537) yang artinya remaja putri dengan pengetahuan *personal hygiene* buruk berpotensi 0.112 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuan *personal hygiene* cukup-baik.

Hasil analisis menunjukkan terdapat sebanyak 78.3% memiliki praktik *personal hygiene* yang buruk dan 5 orang (21.7%) diantaranya mengalami anemia, sedangkan remaja putri yang melakukan praktik *personal hygiene* dengan baik terdapat sebanyak 94.5% dan 3 orang (5.5%) diantaranya memiliki kadar hemoglobin dibawah 12.0 g/dL (mengalami anemia). Terdapat hubungan antara praktik *personal hygiene* dengan status anemia remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil uji *fisher exact test* yang menunjukkan *p-value* 0.045<0.05. Remaja putri dengan praktik *personal hygiene* buruk berpeluang mengalami anemia 0.208 kali lebih besar daripada remaja putri yang memiliki praktik *personal hygiene* baik (POR 0.208; 95% CI 0.045-0.958).

**Tabel 2. Hubungan Karakteristik Sosiodemografi, Pengetahuan, dan Praktik Personal Hygiene dengan Status Anemia**

Variabel	Status Anemia				P-value	POR 95% CI
	Tidak Anemia		Anemia			
	n	%	n	%		
<b>Usia</b>						
Remaja Awal	55	94.8	3	5.2	0.023	6.111 (1.309-28.535)
Remaja Akhir	15	75	5	25		
<b>Pendidikan</b>						
Pendidikan Dasar	44	95.7	2	4.3	0.058	5.077 (0.954-27.027)
Pendidikan Lanjut	26	81.2	6	18.8		
<b>Pengetahuan Personal Hygiene</b>						
Kurang	11	68.8	5	31.2	0.008	0.112 (0.023-0.537)
Cukup-Baik	59	95.2	3	4.8		
<b>Praktik Personal Hygiene</b>						
Buruk	18	78.3	5	21.7	0.045	0,208 (0.045-0.958)
Baik	52	94.5	3	5.5		

Pada tabel 3 pemodelan awal analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda menunjukkan bahwa pendidikan merupakan variabel dengan *p-value* terbesar yaitu 0.242, sehingga variabel pendidikan tidak diikutsertakan dalam analisis multivariat. Proses pengeluran variabel pemodelan awal sampai akhir yang ada pada tabel 4 bahwa variabel yang dikeluarkan

pertama ialah pendidikan (*p=* 0.242), pengeluaran tersebut menyebabkan adanya perubahan nilai POR sebesar 9.25% pada variabel usia, 3.33% pada variabel pengetahuan *personal hygiene*, dan 3.47% pada variabel praktik *personal hygiene*. Variabel selanjutnya yang dikeluarkan yaitu praktik *personal hygiene* (*p=* 0.124) dengan perubahan nilai POR sebesar 1.33% pada variabel

usia dan 0.5% pada variabel pengetahuan. Kemudian disimpulkan bahwa perubahan nilai POR tersebut tidak ada yang >10%, dengan demikian variabel pendidikan dan praktik *personal hygiene* dikeluarkan dari model.

Pemodelan akhir analisis multivariat pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel usia lebih dominan memengaruhi kejadian anemia pada

remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol dibandingkan variabel pengetahuan *personal hygiene*. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai POR sebesar 17.860 (95% CI 1.819-175.349 dan *p-value* 0.013). Artinya remaja yang berada pada kategori usia remaja akhir berpeluang 17.860 kali untuk mengalami anemia dibandingkan usia remaja awal.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Multivariat

Variabel	P-value	POR	95% CI	
			Lower	Upper
<b>Model Awal</b>				
Usia	0.201	5.933	0.388	90.802
Pendidikan	0.242	5.842	0.303	112.701
Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	0.009	0.036	0.003	0.439
Praktik <i>Personal Hygiene</i>	0.092	0.189	0.027	1.315
<b>Model Akhir</b>				
Usia	0.013	17.860	1.819	175.349
Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	0.006	0.040	0.004	0.397

Tabel 4. Proses Pengeluaran Variabel

Variabel	P-value		
	I	II	III
Usia	0.201	0.015	0.013
Pendidikan	0.242	-	-
Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	0.009	0.012	0.006
Praktik <i>Personal Hygiene</i>	0.092	0.124	-

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia

Usia remaja biasa disebut dengan periode transisi atau perubahan dari usia kanak-kanak ke dewasa. Saat individu berada pada usia remaja akan terjadi pertumbuhan serta perkembangan secara fisik dan psikis.<sup>20</sup> Saat memasuki usia remaja khususnya terjadi pada remaja putri yaitu terdapat perubahan terkait gaya hidup. Hal tersebut dikarenakan periode transisi ini menjadikan remaja putri cenderung terbawa oleh arus perubahan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel usia dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol. Kejadian anemia yang dialami oleh remaja putri di Desa Sirnagalih,

Jonggol didominasi oleh kelompok usia remaja akhir. Keterkaitan antara variabel usia dengan kejadian anemia ini dikarenakan periode transisi yang dialami saat usia remaja dapat memicu timbulnya berbagai permasalahan kesehatan, salah satunya yaitu masalah anemia.<sup>22</sup> Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Astuti dan Rosidi (2015), diperoleh hasil uji *p-value*= 0.000<0.05 yaitu ada hubungan umur dengan status anemia pada siswi pondok pesantren putri wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.<sup>23</sup> Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawatiningsih *et al.* pada tahun 2020 terhadap remaja putri di Desa Sidomakmur Wilayah Puskesmas Gumawang Kabupaten OKU Timur menyatakan tidak ada hubungan signifikan antara usia remaja dengan kejadian anemia (nilai *p* uji *chi square*= 0.224>0.05).<sup>22</sup>

### Hubungan Pendidikan dengan Kejadian Anemia

Menurut Notoatmodjo pendidikan individu ialah salah satu faktor yang dapat memengaruhi baik atau buruknya wawasan seseorang. Ketika seseorang dengan pendidikan yang dapat dikatakan bagus serta memiliki

wawasan yang baik pula tentunya hal tersebut dapat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku.<sup>24</sup> Selain itu, tingkat pendidikan seseorang adalah faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses diperolehnya pengetahuan individu. Apabila semakin banyak informasi yang didapat baik informasi secara umum maupun tentang kesehatan yang didapatkan, maka semakin bertambah pula pengetahuan seseorang.<sup>25</sup>

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia. Pada dasarnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh remaja putri mampu memengaruhi pemahaman maupun penerapan perilaku guna menciptakan derajat kesehatan yang lebih baik. Namun, bukan berarti remaja putri dengan tingkat pendidikan yang lebih baik tidak memiliki potensi mengalami kejadian anemia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap individu berpotensi mengalami anemia dari berbagai tingkatan pendidikan, baik yang menempuh pendidikan dasar maupun lanjut. Sejalan dengan penelitian Priyanto tahun 2018, hasil uji *chi square* didapatkan  $p= 0.62$  yang berarti tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada santriwati Husada Poskestren Pondok Pesantren X Surabaya.<sup>25</sup>

### **Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Anemia**

Pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan bertujuan agar perilaku dan kualitas hidup individu terlindungi dan meningkat serta adanya pemahaman mengenai upaya pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan.<sup>26</sup> Perilaku sehat yang dilakukan oleh individu umumnya berdasar pada pengetahuan yang dimiliki. Individu berpengetahuan baik terkait penerapan praktik kesehatan cenderung dapat melakukan praktik kesehatan yang baik pula.<sup>27</sup> Peneliti mempunyai anggapan bahwa pengetahuan terkait kebersihan diri yang dimiliki dapat menentukan bagaimana seorang individu tersebut berperilaku sehat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aprivia dan Yulianti (2021) bahwa terdapat

keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan kebersihan diri diperoleh *p-value* sebesar  $0.006 < 0.05$ .<sup>28</sup> Pengetahuan seseorang terkait *personal hygiene* sangat berpengaruh terhadap pengaplikasian perilaku *personal hygiene*. Namun pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene* saja tidak cukup, hal tersebut harus diimbangi dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh individu untuk melakukan perawatan diri. Kurang pengetahuan dan motivasi biasanya menjadi salah satu permasalahan yang sering menghambat penerapan *personal hygiene*.<sup>29</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian anemia. Jumlah kejadian anemia pada remaja putri berasal dari kelompok responden dengan status pengetahuan yang kurang. Apabila remaja putri mempunyai pengetahuan yang baik terkait *personal hygiene* dapat mendukung terciptanya penerapan perilaku *personal hygiene* yang baik, sehingga mampu meminimalisir timbulnya masalah kesehatan. Sejalan dengan penelitian Ahdiah *et al.* (2018) yang dilakukan pada siswi SMA PGRI 4 Banjarmasin diperoleh *p-value* 0.037 bahwa terdapat hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan kejadian anemia. Sebagian besar siswi SMA PGRI 4 Banjarmasin dengan pengetahuan baik tidak mengalami anemia.<sup>30</sup>

### **Hubungan Praktik *Personal Hygiene* dengan Kejadian Anemia**

*Personal hygiene* merupakan 2 kata yang bersumber dari bahasa Yunani, kata '*personal*' memiliki arti pribadi dan '*hygiene*' berarti kebersihan/kesehatan.<sup>31</sup> Oleh karena itu, kebersihan pribadi dapat dipahami sebagai sebuah perilaku individu guna memelihara serta melindungi kebersihan dan kesehatannya. Kebersihan pribadi adalah sikap yang baik untuk memelihara kesehatan. Pengertian serupa terkait *personal hygiene* juga diungkapkan oleh Kahar bahwa *personal hygiene* itu merujuk pada kebersihan seluruh tubuh manusia. Karena

manusia ialah sebab potensial bibit penyakit yang dapat merugikan manusia.<sup>32</sup>

Terdapat hubungan antara praktik *personal hygiene* dengan status anemia remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol. Kejadian anemia yang dialami oleh remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol jumlahnya dominan berasal dari kelompok dengan penerapan *personal hygiene* yang buruk. Penerapan praktik *personal hygiene* yang baik tentu sangatlah penting untuk dilakukan dan dapat berdampak pada status kesehatan yang baik pula. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusmanto and Mukono tahun 2012 yaitu terdapat hubungan signifikan perilaku *personal hygiene* siswa dengan kejadian anemia diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0.024 < 0.05$ .<sup>33</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan Siva, Sobha, and Manjula, (2016) pada remaja putri Ettumanoor Panchayat, Central Kerala, India terdapat variabel terkait penerapan *personal hygiene* dengan kejadian anemia diperoleh hasil yaitu cuci tangan setelah ke toilet ( $p = 0.021$ ), cuci tangan sebelum makan ( $p = 0.026$ ), dan penggunaan alas kaki ( $p = 0.022$ ).<sup>34</sup>

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti telah terjawab yaitu adanya hubungan signifikan antara usia, pengetahuan dan praktik *personal hygiene* dengan kejadian anemia pada remaja putri di Desa Sirnagalih, Jonggol, Kabupaten Bogor. Usia merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia remaja putri. Saran bagi lembaga pendidikan untuk memberikan edukasi terkait pengetahuan *personal hygiene* serta pentingnya upaya menjaga kebersihan diri, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja putri yang lebih sehat.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini, khususnya yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberikan dukungan dan bantuan dana. Selain itu, terima kasih kepada Kepala Desa Sirnagalih, Jonggol sebagai mitra riset dan remaja putri Desa Sirnagalih yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Chaparro CM, Suchdev PS. Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low and middle income countries. *Annals of the New York Academy of Sciences*. 2019;1450(1):15–31.
2. Safiri S, Kolahi AA, Noori M, Nejadghaderi SA, Karamzad N, Bragazzi NL, et al. Burden of anemia and its underlying causes in 204 countries and territories, 1990–2019: results from the Global Burden of Disease Study 2019. *Journal of Hematology & Oncology*. 2021;14(1):185.
3. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri. 1st ed. Yogyakarta: CV Mine; 2019.
4. Gardner W, Kassebaum N. Global, Regional, and National Prevalence of Anemia and Its Causes in 204 Countries and Territories, 1990–2019. *Current Developments in Nutrition* [Internet]. 2020 [cited 2022 Apr 3];4(2). Available from: [https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053\\_035](https://doi.org/10.1093/cdn/nzaa053_035)
5. Widiada PA. Iron deficiency anemia: a review of diagnosis and management. *Intisari Sains Medis*. 2020;11(1):92–6.
6. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.



7. Mariati A. Gambaran Pendapat Orang Tua, Sanitasi Lingkungan dan Asupan Zat Besi pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar [Internet] [Skripsi]. [Makassar]: Universitas Hasanuddin; 2020 [cited 2022 Apr 3]. Available from: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/718/>
8. Forbes GB. *Human Body Composition: Growth, Aging, Nutrition, and Activity*. Berlin, Germany: Springer Science & Business Media; 2012.
9. WHO. *Worldwide Prevalence of Anaemia 1993–2005*. Switzerland: WHO Press; 2008.
10. Apriningsih, Madanijah S, Dwiriani CM, Kolopaking R. Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat di Kota Depok. *Gizi Indonesia*. 2019;42(2):71–82.
11. Yuwono E, Suryawan IWB, Sucipta AAM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Anak Usia 6-59 Bulan di RSUD Wangaya, Denpasar, Bali, Indonesia Tahun 2019. *Intisari Sains Medis*. 2020;11(1):75–80.
12. Siregar NH. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Penyakit Kulit pada Santri di Pondok Pesantren Darul Arafahraya Medan [Internet] [Skripsi]. [Medan]: Universitas Sumatera Utara; 2020 [cited 2022 Feb 4]. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/28964>
13. Myla ARR, Prasad KVS. Assessment of Personal Hygiene in Social Welfare Boys Hostel of Kakinada [Internet]. *Healthy World Association*; 2015 [cited 2022 Jan 4]. Available from: [http://www.hwassociation.org/conf/HWC-2015/papers/39ID\\_HWC2015.pdf](http://www.hwassociation.org/conf/HWC-2015/papers/39ID_HWC2015.pdf)
14. Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2013.
15. WHO. *WHO Country Cooperation Strategy: Bangladesh 2014-2017* [Internet]. Bangladesh: World Health Organization. Country Office for Bangladesh; 2014 [cited 2022 May 18]. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/161164>
16. UU tentang Sistem Pendidikan Nasional [Internet]. 20 2003. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
17. Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2006.
18. Lailla M, Zainar, Fitri A. Perbandingan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Digital Terhadap Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Secara Cyanmethemoglobin. *Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan*. 2021;3(2):63–8.
19. Puspitasari, Aliviameita A, Rinata E, Yasmin RAY, Saidah SN. Perbedaan Hasil Pemeriksaan Hemoglobin Antara Metode Point of Care Testing Dengan Metode Sianmethemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Analis Kesehatan*. 2020;9(1):24–8.
20. Diananda A. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* [Internet]. 2018 [cited 2022 Feb 12];1(1). Available from: <https://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/istighna/article/view/20>
21. Fauzia TF, Rahmiaji LR. Memahami Pengalaman Body Shaming pada Remaja Perempuan. *Interaksi Online*. 2019;7(3):238–48.
22. Indrawatiningsih Y, Hamid SA, Sari EP, Listiono H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2021;21(1):331–7.
23. Astuti R, Rosidi A. Faktor Resiko Anemia Pada Siswi Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* [Internet]. 2015 [cited 2022 Feb 13]; Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1595>
24. Zulaekah S, Kusumawati Y, Nugraheni R, Astuti RAT. Hubungan Tingkat Sosial

- Ekonomi Keluarga dan Pengetahuan Tentang Anemia dengan Perilaku Konsumsi FE Remaja. Prosiding Seminar Nasional Gizi [Internet]. 2017 [cited 2022 Feb 12]; Available from: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/8690>
25. Priyanto LD. The Relationship of Age, Educational Background, and Physical Activity on Female Students with Anemia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2018;6(2):139–46.
  26. He Z, Cheng Z, Shao T, Liu C, Shao P, Bishwajit G, et al. Factors Influencing Health Knowledge and Behaviors among the Elderly in Rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health* [Internet]. 2016 [cited 2022 Feb 9];13(10). Available from: <https://www.mdpi.com/1660-4601/13/10/975>
  27. Apriluana G, Khairiyati L, Setyaningrum R. Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* [Internet]. 2016 [cited 2022 Feb 13];3(3). Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2754>
  28. Aprivia SA, Yulianti AE. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*. 2021;11(2):79–89.
  29. Putri NRS. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Kecacingan pada Siswa SD Negeri 060909 Medan Tahun 2019 [Internet] [Skripsi]. [Medan]: Universitas Sumatera Utara; 2020 [cited 2022 Jan 10]. Available from: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30114>
  30. Ahdiah A, Heriyani F, Istiana I. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin. *Homeostasis*. 2018;1(1):9–14.
  31. Fattah N, Arifin AF, Hadi S, Imam FRS. Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Penyakit Kecacingan. *UMI Medical Journal*. 2020;5(2):139–45.
  32. Kahar F. Analisis Hubungan Higiene Perorangan dengan Kejadian Kecacingan Siswa Siswi SDN Barombong Kota Makassar. *UNM Environmental Journals*. 2018;2(1):12–7.
  33. Rusmanto D, Mukono J. Hubungan Personal Higiene Siswa Sekolah Dasar dengan Kejadian Kecacingan. *The Indonesian Journal of Public Health* [Internet]. 2012 [cited 2022 Jan 4];8(3). Available from: <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/PH5960-0bd16e4447fullabstract.pdf>
  34. Siva PM, Sobha A, Manjula VD. Prevalence of Anaemia and Its Associated Risk Factors Among Adolescent Girls of Central Kerala. *J Clin Diagn Res*. 2016;10(11):LC19–23.